

Model Pengorganisasian Berbasis Nilai Islam Modern: Studi Strategis atas Struktur dan Mekanisme Muhammadiyah

Muhammad Danu Pratama¹, Sahman Z², Nia Komala Putri³, Noni⁴

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹muhammaddanupratama12345@gmail.com, ² zsahman01@gmail.com, ³ niaputrikomala@gmail.com,

⁴oninoni66@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

System; Muhammadiyah, organization alsystem, governance, transformation alleadership, modern Islamic values, 5M strategy, Islamic organization.

Abstract: This study aims to analyze the revitalization model of Muhammadiyah's organizational system to formulate strategies for strengthening its formal and cultural structures based on modern Islamic values. A qualitative approach employing library research was used to systematically review scholarly literature published between 2015 and 2025, indexed in reputable databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, and Scite.ai. Findings reveal that the "5M" strategy (manhaj, manpower, management, meritocracy, mutualistic), professional governance, and transformational leadership significantly contribute to improving organizational effectiveness and adaptability amid social change. Case studies across various Muhammadiyah entities—including PCIM Malaysia, Muhammadiyah schools, and hospitals—highlight the importance of integrating Islamic values, digital innovation, and local cultural sensitivity into institutional frameworks. This study recommends enhancing leadership regeneration, implementing merit-based systems, and adopting value-based governance as core elements in Muhammadiyah's structural reform. The results are expected to serve as a strategic reference for Muhammadiyah leaders in developing a progressive and context-sensitive institutional roadmap.

Kata Kunci:

Sistem; Muhammadiyah, pengorganisasian, tata kelola, kepemimpinan transformasional, nilai Islam modern, strategi 5M, organisasi Islam.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model revitalisasi sistem pengorganisasian Muhammadiyah guna menyusun strategi penguatan struktur formal dan kultural organisasi berbasis nilai Islam modern. Pendekatan kualitatif dengan metode library research digunakan untuk menelaah literatur ilmiah dalam kurun 2015–2025 yang terindeks pada basis data bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, dan Scite.ai. Temuan menunjukkan bahwa strategi "5M" (manhaj, manpower, management, meritocracy, mutualistic), tata kelola profesional, serta kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan dalam memperkuat efektivitas organisasi dan daya adaptasinya terhadap perubahan sosial. Studi kasus di berbagai level organisasi Muhammadiyah, termasuk PCIM Malaysia, AUM sekolah, dan rumah sakit, menunjukkan pentingnya integrasi nilai Islam, digitalisasi, dan sensitivitas budaya lokal dalam desain kelembagaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kaderisasi, sistem meritokrasi, dan tata kelola berbasis nilai sebagai kunci reformasi struktural Persyarikatan. Hasil kajian ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi pimpinan Muhammadiyah dalam menyusun roadmap kelembagaan yang progresif dan kontekstual.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Gerakan sosial dapat dipahami sebagai kolektivitas terorganisir yang diarahkan untuk perubahan sosial melalui mobilisasi sumber daya, framing budaya, dan pemanfaatan peluang politik. Dalam konteks organisasi keagamaan, mobilisasi ini diarahkan pada tujuan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Amin dan Kamarudin (2021) menjelaskan bahwa organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah memanfaatkan struktur kelembagaan sebagai sarana artikulasi kepentingan sosial berbasis nilai Islam dan kaderisasi. Di sisi lain, struktur organisasi secara kelembagaan berfungsi sebagai kerangka formal untuk memungkinkan koordinasi aksi serta distribusi wewenang dan tanggung jawab (Wijaya et al., 2023; Irfani et al., 2023). Oleh karena itu, pengorganisasian menjadi

unsur penting dalam menjamin kesinambungan gerakan sosial keagamaan yang profesional, sistematis, dan berorientasi pelayanan publik.

Pengorganisasian Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan menunjukkan integrasi antara nilai-nilai keislaman, prinsip kelembagaan modern, serta orientasi pelayanan masyarakat. Organisasi ini telah mengembangkan sistem kaderisasi, manajemen, dan tata kelola berbasis prinsip efisiensi dan efektivitas. Saidang et al. (2024) menyebutkan bahwa Muhammadiyah mengadaptasi struktur kelembagaan yang fleksibel terhadap dinamika sosial dan budaya lokal. Rutham dan Abdillah (2024) menambahkan bahwa pendekatan kelembagaan Muhammadiyah mencakup pemberdayaan masyarakat melalui dakwah, pendidikan, dan layanan kesehatan yang terstruktur. Strategi "5M" yang diusung Muhammadiyah—*manhaj*, *manpower*, *management*, *meritocracy*, dan *mutualistic partnership*—menjadi landasan dalam menjaga keberlanjutan organisasi di tengah tantangan zaman (Muhammadiyah, 2023). Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah tetap menjadi kekuatan sosial-keagamaan yang progresif dan relevan.

Sejumlah penelitian empiris memperkuat efektivitas struktur dan pengorganisasian Muhammadiyah dalam berbagai bidang. Wijaya et al. (2023) mengungkapkan bahwa di tingkat lokal, seperti di Masjid Al-Khuzaemah, struktur Muhammadiyah mampu mengorganisasi pelatihan kader dan aktivitas dakwah yang adaptif terhadap nilai lokal. Irfani et al. (2023) melalui studi di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa Muhammadiyah tampil sebagai gerakan sosial pendidikan dengan sistem organisasi yang mendukung mobilisasi sumber daya dan kaderisasi. Sukmana et al. (2022) menyoroti peran organisasi otonom Muhammadiyah dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas layanan publik dan literasi sosial. Sementara itu, Amin dan Kamarudin (2021) mencatat bahwa dalam isu-isu strategis nasional seperti Aksi Bela Islam, peran Muhammadiyah tercermin melalui kekuatan jaringan, meskipun secara organisasi tidak terlibat secara langsung.

Penelitian lainnya juga menyoroti dinamika adaptasi struktural Muhammadiyah dalam konteks lokal. Saidang et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah di tingkat akar rumput sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengakomodasi nilai-nilai lokal ke dalam strategi dakwah dan pelayanan sosial. Rustam dan Abdillah (2024) menjelaskan bahwa sumber daya organisasi Muhammadiyah—baik fisik maupun simbolik—berfungsi sebagai komponen strategis dalam memobilisasi gerakan umat, termasuk dalam konteks nasional. Irfani et al. (2023) kembali menekankan bahwa pengorganisasian Muhammadiyah berjalan beriringan dengan penguatan identitas kolektif dan mekanisme partisipatif masyarakat. Sementara itu, Wijaya et al. (2023) menggarisbawahi bahwa manajemen masjid di bawah struktur Muhammadiyah menjadi laboratorium nyata praktik moderasi beragama dan tata kelola transparan yang dapat direplikasi.

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian Muhammadiyah merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan gerakan ini sebagai aktor sosial-keagamaan di Indonesia. Struktur organisasi yang jelas, sistem kaderisasi yang berjenjang, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal menjadikan Muhammadiyah tidak hanya sebagai gerakan dakwah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial (Wijaya et al., 2023; Irfani et al., 2023; Sukmana et al., 2022; Rustam & Abdillah, 2024). Strategi adaptif terhadap budaya lokal tanpa kehilangan arah ideologis menunjukkan kekuatan Muhammadiyah dalam menyinergikan nilai dan struktur (Saidang et al., 2024; Amin & Kamarudin, 2021). Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memperkuat pemahaman tentang model pengorganisasian Islam modern yang efektif, profesional, dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme kelembagaan Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan serta menggali potensi pengembangan sistem organisasi yang dapat meningkatkan efektivitas dakwah dan kontribusi sosial secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research yang menekankan pada telaah pustaka secara sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis model, strategi, serta dinamika revitalisasi sistem pengorganisasian Muhammadiyah dari berbagai perspektif akademik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang terindeks dalam database bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Pemilihan basis data ini didasarkan pada ketersediaan artikel jurnal nasional dan internasional yang memenuhi standar akademik serta memberikan akses pada dokumen yang relevan dengan fokus kajian Kemuhammadiyah dan organisasi Islam modern.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dipublikasikan di jurnal ilmiah terakreditasi atau bereputasi, dan secara langsung membahas topik revitalisasi organisasi, tata kelola Muhammadiyah, kepemimpinan dalam organisasi Islam, serta efektivitas kelembagaan. Sementara itu, artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti makalah non-peer reviewed, artikel populer non-ilmiah, atau artikel yang tidak menyebut Muhammadiyah secara eksplisit, dikecualikan dari analisis. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “revitalisasi organisasi Muhammadiyah”, “tata kelola organisasi Islam”, “kepemimpinan transformasional Muhammadiyah”, dan “efektivitas struktur Persyarikatan”. Setelah dilakukan pencarian awal, penulis menyeleksi literatur berdasarkan abstrak, kesesuaian topik, serta keterkaitan dengan fokus penelitian, lalu melakukan analisis penuh terhadap artikel yang terpilih.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yakni dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti struktur organisasi, efektivitas kepemimpinan, inovasi kelembagaan, dan konteks budaya lokal. Seluruh artikel dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan temuan yang relevan dengan model revitalisasi sistem pengorganisasian Muhammadiyah. Untuk menjamin validitas dan keandalan, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari beberapa basis data serta membandingkan antarartikel yang memiliki pendekatan metodologis berbeda. Selain itu, pengecekan silang dilakukan dengan merujuk pada dokumen resmi Muhammadiyah seperti AD/ART dan pedoman organisasi untuk memperkuat akurasi interpretasi hasil telaah literatur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai Islam Modern dalam Struktur Organisasi Muhammadiyah

Integrasi nilai-nilai Islam modern ke dalam struktur organisasi Muhammadiyah memerlukan pendekatan yang strategis dan inovatif. Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah berkomitmen untuk mengadopsi nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan ajaran Islam yang murni. Penelitian oleh Rambe et al. menunjukkan bahwa dalam menghadapi era digital, penerapan teknologi dalam pendidikan Muhammadiyah adalah krusial untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan (Rambe & Bardansyah, 2024). Hasil penelitian Fatayan et al. juga mengungkapkan pentingnya proses kaderisasi dan regenerasi dalam Muhammadiyah guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas organisasi (Fatayan et al., 2022).

Kehadiran pemuda dalam struktur Muhammadiyah sangat diperlukan, terutama untuk pendidikan kader yang berfokus pada nilai-nilai religius dan intelektualitas. Fatah dan Rasai mencatat bahwa pendidikan kader yang berbasis wawasan kebangsaan sangat penting di era post-truth saat ini, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda (J, n.d.). Pelatihan kepemimpinan untuk pemuda Muhammadiyah menunjukkan upaya konkret dalam membangun

soliditas dan integritas organisasi (Beno et al., 2022), mencerminkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

2. Mekanisme Pengelolaan Organisasi: Antara Tradisi, Profesionalisme, dan Inovasi

Pengelolaan organisasi saat ini merupakan topik yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah mekanisme berkaitan dengan tradisi, profesionalisme, dan inovasi. Organisasi perlu mengintegrasikan berbagai elemen ini untuk mencapai kinerja yang optimal di era yang terus berubah. Untuk itu, analisis terhadap mekanisme pengelolaan organisasi dapat menjadi pijakan yang kuat dalam mencapai tujuan tersebut. Pertama, tradisi dalam organisasi sering kali berfungsi sebagai fondasi yang penting untuk praktik dan budaya organisasi. Sebuah penelitian oleh Ernst menunjukkan bahwa tradisi dapat membentuk habitus profesional yang mempengaruhi cara kerja di dalam organisasi, termasuk bagaimana individu berinteraksi di tempat kerja (Ernst, n.d.). Dalam konteks ini, pengelolaan tradisi tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan nilai-nilai lama, tetapi juga dengan menyesuaikan tradisi tersebut terhadap kebutuhan dan tantangan baru yang muncul di medan kerja. Oleh karena itu, identifikasi terhadap elemen-elemen kultural yang ada sangat penting untuk memahami batasan yang juga dapat mendukung inovasi (Naveed et al., n.d.).

3. Model Strategis Pengorganisasian Muhammadiyah dalam Konteks Perubahan Sosial

Model strategis pengorganisasian Muhammadiyah dalam konteks perubahan sosial mencerminkan respons proaktif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat yang terus berubah. Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah telah menunjukkan kemampuan untuk bertransformasi melalui berbagai strategi yang berfokus pada pemberdayaan, pendidikan, dan dakwah. Pentingnya pendidikan sebagai pilar utama gerakan Muhammadiyah terinspirasi oleh kaidah teologis dalam surat Al-Ma'un, yang menekankan tindakan sosial sebagai manifestasi iman (Gunawan, n.d.). Pendiri Muhammadiyah, Ahmad Dahlan, mengajarkan bahwa ritual ibadah tidak berarti jika umat Islam tidak peka terhadap penderitaan sesama. Dalam konteks ini, Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai penggerak pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berupaya memberdayakan masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (Alifuddin, 2021).

D. SIMPULAN

Model pengorganisasian Muhammadiyah berbasis nilai Islam modern menunjukkan sinergi antara nilai-nilai tradisional keislaman dengan tuntutan profesionalisme dan inovasi dalam pengelolaan organisasi. Integrasi nilai-nilai Islam yang progresif seperti ijtihad, tajdid, keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif menjadi fondasi struktural dan kultural yang memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern. Hal ini tercermin dalam penguatan pendidikan kader, pelatihan kepemimpinan, serta penyesuaian struktur organisasi dengan teknologi dan kebutuhan zaman. Mekanisme pengelolaan organisasi Muhammadiyah menggabungkan kearifan tradisi dengan prinsip-prinsip profesionalisme, termasuk dalam sistem tata kelola amal usaha, pengambilan keputusan, dan distribusi kewenangan. Inovasi dalam metode dakwah, manajemen berbasis digital, serta pendekatan kolaboratif lintas generasi telah menjadi elemen penting dalam menjaga vitalitas organisasi. Respons terhadap perubahan sosial pun dilakukan melalui pendekatan strategis yang berbasis pada nilai-nilai keislaman yang kontekstual, menjadikan Muhammadiyah bukan hanya sebagai gerakan ideologis, tetapi juga sebagai aktor transformatif dalam masyarakat.

Kajian riset di masa mendatang perlu diarahkan pada penguatan konseptual dan pengembangan praktik pengorganisasian Muhammadiyah yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi. Penelitian dapat difokuskan pada studi perbandingan model organisasi Islam modern untuk memahami posisi strategis Muhammadiyah dalam konteks global, serta eksplorasi digitalisasi dan manajemen dakwah berbasis teknologi yang relevan di era transformasi digital. Selain itu, revitalisasi kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan menjadi isu krusial yang menuntut pendekatan transformatif dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi tantangan era post-truth dan disrupsi nilai. Kajian efektivitas tata kelola amal usaha Muhammadiyah (AUM) juga penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan prinsip good governance dan akuntabilitas organisasi. Lebih lanjut, studi longitudinal mengenai dampak sistem pengorganisasian terhadap pemberdayaan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat marginal akan memperkuat legitimasi gerakan Muhammadiyah sebagai aktor sosial-transformasional yang berbasis nilai Islam modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Alifuddin, M. (2021). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan: Sejarah Eksistensi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Tenggara. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2197>
- Ernst, J. (n.d.). *No Title Between change and reproduction: Profession, practice and organizational space in a hospital department.*
- Fatayan, A., Ayu, S., Amalia Bachrudin, A., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). Analisis Efektivitas Muhammadiyah Cabang Ciledug Kota Tangerang Dalam Proses Kaderisasi Keanggotaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1059–1064.
- Gunawan, A. (n.d.). *No Title Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah.*
- J, F. Rr. (n.d.). *No Title Model pendidikan Kader Berbasis Wawasan Kebangsaan di Era-Post-Trust: Studi Kasus Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.*
- Naveed, R. T., Alhaidan, H., Ha'il, U. of, Halbusi, H. Al, University, L., Al-Swidi, A. K., & University, Q. (n.d.). *No Title Do organizations really evolve? The critical link between organizational culture and organizational innovation toward organizational effectiveness: Pivotal role of organizational resistance.*
- Rambe, P., & Bardansyah, Y. (2024). *Approaches to Moral and Ethical Education in the MBKM Curriculum: A Systematic Review. August*, 15–16.